

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENULISAN ILMIAH MAHASISWA: STUDI KASUS PEMBELAJARAN *WRITING SKILLS* DALAM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS ADA MAHASISWA SPI IAIN SALATIGA

Nur Khamid

IAIN Salatiga

nurkhamid48413@gmail.com

Abstract

As it is known, there are still many students who do not understand how to write descriptions in English. Within that framework, this research was conducted to determine the extent of grammatical errors in morphological and syntactic aspects, the most prominent errors and to find out the causes of errors. The writing technique used purpose sampling where the researcher took 33 samples from 600 populations. From the research results, morphological and syntactic errors were found. The errors were caused, among others: difficulty understanding grammar, composing sentences, mastering vocabulary, memorizing formulas, teachers not clearly explaining, students lack of learning, class atmosphere is not conducive and lack of practice or practice. So that students make many mistakes in writing English descriptions. This condition must be understood and addressed as it is. In the future, a deeper study is needed to evaluate the English learning program so that students can better master writing English descriptions.

Keywords: *language teaching, language acquisition, interference, language errors.*

Abstrak

Sebagaimana diketahui masih adanya banyak mahasiswa yang belum faham bagaimana cara menulis deskripsi dalam Bahasa Inggris. Dalam kerangka itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesalahan tata Bahasa dalam aspek morfologis dan sintaksis, kesalahan yang paling menonjol serta mengetahui penyebab kesalahan. Teknik penulisan menggunakan *purpose sampling* dimana peneliti mengambil 33 sampel dari 600 populasi. Dari hasil penelitian ditemukan kesalahan-kesalahan morfologis dan sintaksis. Kesalahan itu disebabkan antara lain: sulitnya memahami tata Bahasa, merangkai kalimat, menguasai kosa kata, menghafal rumus, guru kurang jelas menerangkan, siswa kurang belajar, suasana kelas tidak kondusif dan kurang latihan atau praktek. Sehingga mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam penulisan deskripsi Bahasa Inggris. Kondisi ini harus dipahami dan disikapi sebagaimana adanya. Kedepan perlu pengkajian lebih mendalam untuk mengevaluasi program pembelajaran Bahasa Inggris agar mahasiswa lebih menguasai penulisan deskripsi Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Pengajaran bahasa, pemerolehan Bahasa, interferensi, kesalahan berbahasa.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam membina suatu komunikasi antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok orang dengan kelompok orang yang lain. Wardaugh mengatakan " *Language is a part of total human behavior. It is one of human kinds most important characteristic and it is certainly the most useful tool*

people possess"¹Yang artinya Bahasa merupakan bagian perilaku manusia. Bahasa juga merupakan ciri khas manusia yang sekaligus merupakan alat komunikasi yang paling penting. Sehingga bisa dikatakan bahwa "*Language is essentially a means of communication among*

¹Wardaugh, Ronald. 1986. An introduction to sociolinguistics. London: Pad stow: 211

the members of a society. In the expression of culture, language is a fundamental aspect. It is the tool that conveys traditions and values related to group identity”². Bahasa pada dasarnya adalah sarana komunikasi di antara anggota masyarakat. Dalam ekspresi budaya, bahasa adalah aspek mendasar. Ini adalah alat yang menyampaikan tradisi dan nilai-nilai yang terkait dengan identitas kelompok.

*Language and Social Behavior Language pervades social life. It is the principal vehicle for the transmission of cultural knowledge, and the primary means by which we gain access to the contents of others’ minds.*³ Bahasa dan Perilaku Sosial merasuki kehidupan sosial. Ini adalah sarana utama untuk transmisi pengetahuan budaya, dan cara utama untuk bisa mendapatkan akses ke isi pikiran orang lain. *When you know a language, you can speak (or sign) and be understood by others who know that language.*⁴ Ketika Anda mengetahui bahasa, Anda dapat berbicara (atau menandatangani) dan dipahami oleh orang lain yang tahu bahasa itu. Kesalahan dalam menulis karangan deskripsi oleh Mahasiswa antara lain disebabkan adanya interferensi system yang ada dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sebagaimana dikatakan oleh Dulay et al. (1982:97) “a learner’s first language “interferes” with his or her acquisition of a second language, and it therefore comprises the major obstacle to successful mastery of the new language.”⁵ Bahasa pertama pembelajar “menggangu” dengan perolehan bahasa kedua, dan karena itu terdiri atas hambatan utama untuk keberhasilan penguasaan bahasa baru. Seorang pembelajar melakukan interferensi dengan Bahasa yang sedang ia pelajari.

“When learners of second language want to write or speak in the target language, they tend to rely on their first language

structures. If the structures are different, then a lot of errors occur in L1 thus this indicates an interference of first language on second language. Interference is the errors that can be traced back to the first language, while the learners use the second language”.⁶ Ketika pelajar bahasa kedua ingin menulis atau berbicara dalam bahasa target, mereka cenderung mengandalkan struktur bahasa pertama mereka. Jika strukturnya berbeda, maka banyak kesalahan terjadi di bahasa pertama pada bahasa kedua. Gangguan adalah kesalahan yang dapat ditelusuri kembali ke bahasa pertama, sementara peserta didik menggunakan bahasa kedua. Kesalahan tersebut merupakan proses menuju Bahasa Inggris yang benar namun hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius, walaupun kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran suatu Bahasa.⁷ Kesalahan-kesalahan yang dilakukan para mahasiswa itu dapat dideteksi dengan metode analisis kesalahan didapatkan informasi tentang sejauh mana mahasiswa menguasai Bahasa Inggris secara tertulis.

Sedangkan menurut Jack Richard dalam bukunya *error analysis*, kesalahan bisa terjadi antara lain, Faktor pertama “The first factor is language transfer. Sentences in the target language my exhibit interference from the mother tongue”⁸. Faktor pertama adalah adanya transfer bahasa. Kalimat dalam bahasa target menunjukkan adanya gangguan dari bahasa ibu. “Mother-tongue refers to one’s native language or parent language. Mother-tongue interference refers to the influence of the native language of the learner on her/his acquisition of the target language”.⁹ Bahasa ibu mengacu pada bahasa orang tua seseorang. Gangguan ini mengacu pada pengaruh bahasa asli pembelajar pada akuisisi bahasa targetnya. “Usually, the term “mother tongue” is used

²https://www.anmb.ro/buletinstiintific/buletine/2015_Issue2/FCS/405-406.pdf.

³<http://www.columbia.edu/~rmk7/PDF/HSP.pdf>

⁴ https://scholar.harvard.edu/files/adam/files/what_is_language.ppt.pdf.

⁵ Dulay, Haydi, Marina Burt dan Stephen Krashen 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.

⁶ https://www.researchgate.net/publication/283524046_The_Interference_of_First_Language_and_Second_Language_Acquisition.

⁷ Norrish, John. 1983. *Language learners and their errors*. London: Macmillan Press, 1983:6

⁸ Richard, Jack. 1984. *Error analysis, Perspective on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman. hal.3

⁹ <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089791.pdf>.

to refer as a child first language. It is the primary language that is revealed to the surrounding of a child after he/she is born. As time goes on, this language subconsciously helps the child to develop further in reading, writing and speaking”¹⁰ Biasanya, istilah bahasa ibu digunakan untuk menyebut sebagai bahasa pertama anak. Ini adalah bahasa utama yang terungkap ke sekitar seorang anak setelah ia dilahirkan. Seiring berjalannya waktu, bahasa ini secara tidak sadar membantu anak untuk berkembang lebih jauh dalam membaca, menulis, dan berbicara. Ini merupakan masalah yang paling umum bukan satu-satunya sumber kesulitan para ahli bahasa dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan menganalisis kesalahan dengan membandingkan sistem linguistik bahasa ibu dan bahasa target.

Faktor kedua, “The second factor turned intralingual interference refers to items produced by the learner with reflect not the structure of the mother tongue but generalization based of partial exposure to the target language”. Faktor kedua yang mengubah “interferensi intralingual” mengacu pada item yang dihasilkan oleh pembelajar dengan tidak mencerminkan struktur bahasa ibu tetapi generalisasi berdasarkan eksposur parsial ke bahasa target. “Overgeneralizations based on partial exposure to the target language. Overgeneralization generally involves the creation of one deviant structure in place of two regular structures, for example, “He can sings”, “We are hope”, “it is occurs”¹¹. Pembelajar overgeneralisasi berdasarkan paparan parsial terhadap bahasa target. Overgeneralisasi umumnya melibatkan penciptaan satu struktur menyimpang menggantikan dua struktur regular. Bahasa pembelajar pertama, ketika belajar bahasa kedua mencoba untuk mendapatkan aturan di balik data yang telah dia ekspos dan ia dapat mengembangkan hipotesis yang tidak sesuai dengan bahasa ibu atau bahasa target. Kesalahan intralingual sistematis untuk melibatkan

lebih dari generalisasi ketidaktahuan pembatasan aturan atau penerapan aturan yang tidak lengkap dan kesalahan semantik. Aturan dasar seperti hubungan subjek / objek, negasi, prediksi dll, para pembelajar banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa kedua terkait dengan struktur permukaan dan aturan kontekstual Bahasa.

Faktor ketiga, “The third factor is the sociolinguistic situation. Different settings for language use result in different degrees and types of language learning”. Faktor ketiga adalah situasi sociolinguistik. Pengaturan yang berbeda untuk penggunaan bahasa menghasilkan derajat dan jenis pembelajaran bahasa yang berbeda. “With the recent growth of English as an international language of communication, there is a clear need for many students to speak and interact in a multiplicity of situations through the language”.¹² “Dengan pertumbuhan bahasa Inggris baru-baru ini sebagai bahasa komunikasi internasional, ada kebutuhan yang jelas bagi banyak siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam berbagai situasi melalui bahasa. Termasuk di sini adalah efek dari motivasi khusus pelajar untuk mempelajari bahasa kedua, serta efek dari pengaturan sosial-budaya. Misalnya, dua bahasa dapat dipelajari dalam latar sosio-budaya yang sama atau dalam dua latar yang berbeda.

Jika bahasa dipelajari dalam pengaturan yang sama, pelajar dapat mengembangkan jenis struktur semantik tertentu. Jenis motivasi instrumental memotivasi seorang pelajar untuk mempelajari bahasa sebagai sarana untuk integrasi dengan anggota kelompok linguistik budaya lain. Dalam memfokuskan pada jenis hubungan yang diadakan antara pelajar dan komunitas bahasa target. Akan tepat untuk mempertimbangkan dialek non standar. “Language is a center to social interaction in every society, regardless of location and time period. Language and social interaction have a reciprocal relationship: language

¹⁰ <http://www.ijsrp.org/research-paper-0817/ijsrp-p6806.pdf>.

¹¹ <https://pdfs.semanticscholar.org/df4/3a15cb44a6ab74a845dc3842e8f059668197.pdf>.

¹² <file:///C:/Users/HP/Downloads/159-Article%20Text-317-1-10-20190123.pdf>

shapes social interactions and social interactions shape language".¹³ Bahasa adalah pusat interaksi sosial di setiap masyarakat, terlepas dari lokasi dan periode waktu. Interaksi bahasa dan sosial memiliki hubungan timbal balik: bahasa membentuk interaksi sosial dan interaksi sosial membentuk bahasa.

Dalam penguasaan bahasa pertama dan kedua, bentuk dan pola tertentu dari pembelajaran bahasa dapat dikaitkan dengan variabel sosial, apakah produk yang dipelajari "*when are you coming?*" kapan anda akan datang?" "*When you come?*", "Kapan anda datang?" "*When you are coming?*" Kapan Anda datang?", tergantung pada situasi sosial, nilai-nilai dan sikap peserta didik atau beberapa faktor sosial lainnya dalam konteks pembelajaran. Fenomena penyederhanaan dalam beberapa situasi kontak bahasa yang diwakili oleh ketiadaan kopula atau penghubung antara subyek dalam suatu kalimat atau frase, reduksi sistem morfologi dan infleksi serta penyederhanaan gramatikal juga dapat menjadi motivasi sosial. Ketika kebutuhan komunikasi informasi sederhana dengan bantuan petunjuk non linguistik, item kosakata dan urutan kata mungkin menjadi elemen yang paling penting untuk diperoleh, seperti pengalaman turis di luar negeri dan cerita rakyat, linguistik dicontohkan dalam suatu karikatur buku komik "*saya tarzan kamu jane*".

Faktor keempat, Modalitas. Modalitas terjadi dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan atau keizinan. Bahasa pelajar dapat bervariasi sesuai dengan faktor keempat. Modalitas memaparkan bahasa target dan produksi. Produksi dan persepsi mungkin melibatkan perolehan dua sistem yang sebagian tumpang tindih. Dua sistem berbeda dapat diinternalisasi dalam bahasa target tergantung pada modalnya. Dalam

modalitas produktif, penggantian fonologis berbeda tergantung pada apakah pelajar meniru ucapan yang didengarnya atau menghasilkan ucapan secara spontan.

Factor kelima, "*The fifth factor which may affect the approximative system of the second language learner is his age. Some aspects of the child's learning capacities change as grows older and these may affect language learning. The child's memory span increases with age. He acquires a greater number of abstract concepts and he uses these to interpret his experience*". Faktor kelima yang dapat mempengaruhi sistem aproksimasi pelajar bahasa kedua adalah usianya. Beberapa aspek dari kapasitas belajar anak berubah seiring bertambahnya usia dan ini dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa. Rentang ingatan anak meningkat seiring bertambahnya usia. Seorang anak memperoleh lebih banyak konsep abstrak dan dia menggunakannya untuk menafsirkan pengalamannya. "*Some aspects of the child's learning capacities change as he grows older and these may affect language learning*"¹⁴. Beberapa aspek dari kapasitas belajar siswa berubah seiring dengan bertambahnya usia dan ini dapat mempengaruhi pembelajaran Bahasa.

Faktor keenam menyangkut kurangnya stabilitas sistem aproksimasi pelajar. Sistem seperti itu biasanya tidak stabil pada individu tertentu, karena selalu ada peningkatan berkelanjutan dalam mempelajari bahasa target. Karena situasi pembelajaran bahasa individu tidak pernah identik, perolehan item leksikal, fonologis dan sintaksis baru bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. "*Evidence suggests that the speech behavior of language learners may be structurally organized and that the contact situation should therefore be described not only by reference to the source and target languages of the learner, but also by reference to a learner system*".¹⁵ Bukti menunjukkan bahwa perilaku bicara pelajar bahasa dapat diatur secara struktural dan bahwa situasi kontak oleh karena itu

¹³ <https://www.thoughtco.com/sociolinguistics-3026278>.

¹⁴ <https://id.scribd.com/doc/58663370/Approximative-System>

¹⁵ <https://eric.ed.gov/?id=ED026639>

harus dijelaskan tidak hanya dengan merujuk pada sumber dan bahasa target pelajar, tetapi juga dengan mengacu pada sistem pelajar.

Faktor ketujuh telah mendapat sedikit perhatian dalam literatur akuisisi bahasa kedua yaitu kesulitan universal, “*First drew attention to what they called “global errors”, which are difficult to localise to a specific item and seem to extend over the whole sentence. An example might be a sentence like “Well, there’s a great hurry around”.*”¹⁶ Pertama kali menarik perhatian pada apa yang mereka sebut “Kesalahan global”, yang sulit dilokalkan ke item tertentu dan tampaknya meluas ke seluruh kalimat. Contohnya dapat berupa kalimat seperti “Baiklah, Anda sedang terburu-buru”. Berkaitan dengan kesulitan yang melekat bagi manusia dari item dan struktur fonologis, sintaksis atau semantik tertentu. Beberapa bentuk mungkin secara inheren sulit untuk dipelajari tidak peduli apa latar belakang pembelajar. Misalnya, pasangan bahasa Inggris /v/ an f sangat sulit dibedakan, tidak hanya untuk penutur non-penutur asli tetapi juga untuk penutur asli.

Kesalahan berkaitan erat dengan kompetensi transitional, dimana kemampuan pembelajar masih dalam proses belajar Bahasa target, namun lambat laun akan semakin berkurang, sebagaimana dikatakan oleh Richards and Sampson (1974) claim that “*Errors should not be viewed as problems to be overcome, but rather as normal and inevitable features indicating the strategies that learners use.*”¹⁷ Kesalahan tidak boleh dipandang sebagai masalah yang harus diatasi, melainkan sebagai fitur normal dan tak terelakkan yang menunjukkan strategi yang digunakan pelajar. Pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini berlangsung belum terlihat dampaknya terhadap mahasiswa secara maksimal. Hal ini terlihat dari cara menulis deskripsi Bahasa Inggris Mahasiswa yang masih banyak terdapat kesalahan. Kondisi semacam

ini mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang ketrampilan menulis deskripsi mahasiswa. Dengan menyadari kenyataan diatas perlu adanya kesungguhan dalam memahami kesalahan secara mendalam, memahami psikologi pembelajar, sehingga pengajaran akan lebih terarah¹⁸, khususnya dalam kemampuan menulis deskripsi Bahasa Inggris.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dimana peneliti mengambil 33 sampel sebagai target sasaran dalam generasai temuan dari 600 keseluruhan populasi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester I IAIN Salatiga Tahun Akademik 2019-2020. Untuk menganalisa kesalahan penulisan pada karangan deskripsi Bahasa Inggris, Peneliti meminta mahasiswa sebanyak 33 orang untuk menulis karangan dengan Judul yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu tentang kesan dan harapan sebagai Mahasiswa IAIN Salatiga. Kesalahan diklasifikasikan dalam tiga hal, yaitu kesalahan morfologis dan sintaksis, kesalahan morfologis dan sintaksis yang paling menonjol dan penyebab kesalahan gramatikal. Data Kesalahan morfologis dan sintaksis berasal dari tulisan karangan deskripsi 33 mahasiswa sedangkan data penyebab kesalahan gramatikal diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan. Keterbatasan jumlah sampel serta keterbatasan waktu merupakan kelemahan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Keseluruhan data kesalahan berjumlah 76 buah di mana 12 data merupakan kesalahan morfologis dan 64 data kesalahan sintaksis.

1. Kesalahan morfologis disebabkan oleh antara lain:
 - a. Ketidakhadiran (*omission error*) penanda jamak sebanyak 5 data, sebagaimana terjadi

¹⁶ file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/CA-ErrorAnalysis-Interlang-Lennon.pdf

¹⁷ <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED431315.pdf>.

¹⁸ Tarigan, Guntur. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa, hal. 78

pada pada data kesalahan nomor 004**I wish I could follow the class smoothly*. Bentuk ini secara kaidah mengabaikan afiksasi *-s/es* kata benda. Kaidah ini tidak dikenal dalam Bahasa Indonesia, misalnya kalimat: *Ini seekor binatang, ada bermacam-macam binatang dan ada banyak binatang*. Bentuk ini cenderung mempengaruhi pembelajar Bahasa Inggris. Kesalahan kalimat diatas seharusnya: 004**I hope I can attend the classes well*. Ada 5 buah data kesalahan.

- b. Ketidakhadiran penanda *apostrophe-s* (*incorrect possessive case*) sebagaimana terjadi pada data kesalahan nomor 018**Starting from the encouragement of parents*. Bentuk *apostrophe-s* untuk menyatakan bentuk milik. Kaidah ini cenderung diabaikan oleh pembelajar berbahasa ibu Bahasa Indonesia karena dalam Bahasa Indonesia langsung mengacu pada bentuk yang diterangkannya, contoh: “*buku Ahmad*” sama dengan “*buku milik Ahmad*” kaidah salah yang berasal dari sumber interlingual ini, pada dasarnya terpengaruh oleh bentuk-bentuk dalam Bahasa Indonesia tersebut, sehingga mempengaruhi pemakaian Bahasa Inggris yang sedang dipelajarinya. Bentuk yang benar adalah: 018:*Starting from parents’ encouragement*. Terdapat 2 data kesalahan. Kesalahan pembentukan *verb* dalam *Past tense* (*incorrect past tense*) yang berpengaruh pada perubahan bentuk *verb* dalam Bahasa Inggris.: Data kesalahan: 039**I was feel happy and thankful even though I did not take the major that I like*. Kesalahan yang disebabkan siswa cenderung menyamaratakan bentuk *verb* tanpa menyesuaikannya dengan *tense* yang berlaku (kapan peristiwa dalam kalimat tersebut terjadi) adapun bentuk yang benar menurut kaidah Bahasa Inggris adalah: 039:*I felt happy*

and thankful even though I did not take the major that I like. Ada 5 buah data kesalahan.

2. Kesalahan sintaksis disebabkan oleh antara lain :
- a. Ketidakhadiran *verba* penghubung (*Omission error of linking verb*) yang merupakan salah satu unsur kebahasaan yang harus hadir. Data kesalahan: 009**Iproud to be able to study at IAIN Salatiga*. Kesalahan ini terjadi karena *factor interlingual* di mana pembelajar mengabaikan keberadaan bentuk *linking verb*. Bentuk demikian cenderung terjadi karena bentuk padanan dalam kaidah Bahasa Indonesia kata adalah tidak harus hadir dalam suatu kalimat (mana suka), misalnya: *-Jhon* (adalah) guru- atau *Saya* (seorang) guru. Menurut kaidah Bahasa Inggris kalimat tersebut seharusnya adalah: 009:*I’m proud to be able to study at IAIN Salatiga*. Data kesalahan berjumlah 1 buah data kesalahan.
 - b. Penambahan *verba* penghubung (*addition error of linking verb*) yang sebenarnya tidak perlu dalam kaidah Bahasa Inggris. Data kesalahan: 025**As a new student in IAIN Salatiga, now I am can find new experience*. Ini terjadi karena *factor interlingual* karena pembelajar mengabaikan pemakaian *linking verb*. Kalimat yang benar adalah :*025: *As a new student in IAIN Salatiga, now I can find new experience*. Bentuk demikian cenderung terjadi karena bentuk padanan dalam kaidah bahasa Indonesia kata adalah tidak harus selalu hadir dalam suatu kalimat. Data kesalahan berjumlah 6 buah data kesalahan.
 - c. *Misordering error* dalam kaidah Bahasa Inggris. *Linking verb* tidak sesuai dengan subyeknya. Sebagaimana terjadi pada data kesalahan nomor kesalahan 044**It was in IAIN Salatiga where I continue to study*, hal ini terjadi karena

- factor *interlingual*. *Linking verb* seharusnya sesuai dengan subyeknya. Kalimat tersebut seharusnya 044 : * *It is in IAIN Salatiga where I continue to study*. Terjadi karena bentuk padanan dalam kaidah Bahasa Indonesia, kata adalah tidak harus hadir dalam kalimat. Data kesalahan dalam tipe ini berjumlah 6 buah data kesalahan.
- d. Kesalahan karena *regularization* dalam suatu kalimat Bahasa Inggris, sebagaimana terjadi pada data kesalahan nomor 049 * *I was student in IAIN Salatiga since 2019*. Disebabkan oleh factor *interlingual*, karena pembelajar tidak menguasai bentuk *passive voice* dengan baik. Dalam kaidah Bahasa Inggris bentuk yang benar adalah: 049: *I have been student in IAIN Salatiga since 2019*. Data kesalahan yang termasuk dalam tipe ini berjumlah 3 buah data kesalahan.
- e. Ketidakhadiran bentuk *-ing* pada *gerund* dan *participle*: seperti pada data kesalahan nomor 041 * *I am looking forward to graduate with cumlaude grades*. Kesalahan ini sering terjadi karena pembelajar tidak menguasai kaidah penggunaan *determiner* ini dengan baik. Adapun bentuk yang benar menurut kaidah Bahasa Inggris adalah: 004: *I am looking forward to graduating with cumlaude grade and IAIN Salatiga becomes UIN Salatiga*. Data kesalahan 1 buah data kesalahan
- f. Penambahan *to* (*simple edition error of to*) dalam kaidah bahasa inggris. Kesalahan terjadi karena siswa kurang menguasai struktur kalimat dalam Bahasa Inggris terutama penggunaan *infinitives+to*. *To* setelah kata dasar atau *infinitive* tidak selalu harus hadir tergantung kata yang mengikutinya. Kalau setelah *infinitive* bukan kata kerja, maka tidak boleh diikuti *to*. Kesalahan terjadi pada data nomor: 010 * *I am very happy to to know the students and learn English together*. Kesalahan ini disebabkan oleh faktor *intralingual*, karena pembelajar mengabaikan pemakaian *to* dalam Bahasa Inggris dengan baik. Adapun bentuk yang benar menurut kaidah Bahasa Inggris adalah 010: *I am very happy to know the students and learn English together*. Data kesalahan ini berjumlah 2 buah data kesalahan.
- g. Kesalahan ketidakhadiran subyek (*omission error of subject*) seperti pada data kesalahan nomor: 056 * *After graduating from MAN 1 Suruhcontinue to study at IAIN Salatiga*, kesalahan ini disebabkan oleh factor *intralingual* karena pembelajar kurang menguasai bentuk subyek dalam suatu kalimat dengan baik. Seharusnya kalimat tersebut 056: *After graduating from MAN 1 Suruh I continue to study at IAIN Salatiga*. Data kesalahan ini berjumlah 4 buah data kesalahan.
- h. Kesalahan pada susunan kata. Terdapat pada data kesalahan nomor: 046 * *I'am going to the weekend at grandma's house*. *intralingual* kurang menguasai cara menyusun kata, yang semestinya 046: *I am going to have a weekend at grandma's house*. Terdapat 2 data kesalahan
- i. Penghilangan subyek (*omission error of subject*) dalam anak kalimat, kesalahan terdapat pada nomor 062 * *My hope for IAIN SALATIGA is that ... will be able to become UIN next year* Kesalahan yang disebabkan oleh factor *intralingual* karena pembelajar kurang menguasai bentuk klausa atau kalimat mejemuk dengan baik. Hal ini terlihat dari pengabaian kehadiran bentuk subyek dalam klausa. Dalam kaidah Bahasa Inggris bentuk tersebut seharusnya memerlukan kehadiran bentuk subyek untuk memenuhi kaidah koordinasi (*structure of coordination*). Kalimat tersebut seharusnya

062: *My hope for IAIN SALATIGA is that it will be able to become UIN next year.* Terdapat 1 buah data kesalahan.

- j. Kesalahan *misordering error* yang terjadi karena tidak adanya urutan *tenses (sequence of tenses)* Data kesalahan terdapat pada: 069* *In my first year at IAIN Salatiga, I had many new friends and I can also find a little Javanese vocabulary from friends.* Yang seharusnya 069: *In my first year at IAIN Salatiga, I had many new friends and I could also find a little Javanese vocabulary from friends.* Terdapat 11 buah data kesalahan.
- k. Ketidakhadiran artikel (*Omission error of article*) dalam suatu frase. Sebagaimana terjadi pada data 023* *IAIN is..... Islamic university in Salatiga City.* Kesalahan disebabkan pembelajar mengabaikan penggunaan bentuk frase benda dalam Bahasa Inggris. Dalam Bahasa Inggris ada 2 macam artikel yang berfungsi sebagai kata ganti penunjuk frase, yaitu “ *English has two types of articles: the indefinite article, and the definite article. The indefinite article is a / an, and the definite article is the. We use these articles (or no article) before nouns, and the article depends on the type of noun (singular / plural / countable / uncountable) and the pronunciation of the noun*”¹⁹ Bahasa Inggris memiliki dua jenis artikel: artikel tak terbatas, dan artikel pasti. Artikel tak tentu adalah a / an, dan artikel pasti adalah. Kami menggunakan artikel ini (atau tidak ada artikel) sebelum kata benda, dan artikel bergantung pada jenis kata benda (tunggal / jamak / terhitung / tidak terhitung) dan pengucapan kata benda, sedangkan dalam Bahasa Indonesia bentuk artikel tersebut penggunaannya manusuka bahkan tidak selalu muncul. Sebagai contoh: Saya mempunyai

(sebuah) mobil baru, Ayahku (seorang) dokter. Dari kedua contoh diatas terlihat bahwa bentuk artikel ini tidak selalu hadir, sehingga cenderung mempengaruhi pembelajar dalam pembentukan frase dalam Bahasa Inggris. Bentuk yang benar dalam Bahasa Inggris adalah: 023* *IAIN is..... Islamic university in Salatiga City.* Terdapat 3 buah data kesalahan .

- l. Kesalahan karena penambahan *article*. Sebagaimana terjadi pada kalimat dengan nomor 033: *IAIN Salatiga can be better, more advanced, produce good students and to be agent of change for Indonesia.* Kesalahan ini terjadi karena siswa mengabaikan artikel. Adapun bentuk yang benar dalam Bahasa Inggris adalah sebagai berikut. 033: *IAIN Salatiga can be better, more advanced, produce good students and to be an agent of change for Indonesia.* Jumlah kesalahan ada 1 buah kesalahan.
- m. *Omission error* yang terjadi karena ketidakhadiran bentuk *determiner the*. Sebagaimana terjadi pada kalimat. 008* *But most important I want to go to college and seek knowledge.* Kesalahan terjadi karena pembelajar tidak menguasai kaedah penggunaan *determiner the* dengan baik. Seharusnya kalimat tersebut 008: *The most important, I want to go to college and seek knowledge.*
- n. Kesalahan penghilangan *possessive* dalam kaidah Bahasa Inggris. Kesalahan terjadi pada kalimat pada data kesalahan nomor 067* *I hope that in the future... study will be success in IAIN,* yang seharusnya 067: *I hope that in the future my study will be success in IAIN,* Pembelajar mengabaikan penggunaan kaidah *possessive pronoun* dalam Bahasa Inggris. Kesalahan berjumlah 1 kesalahan.

¹⁹<https://www.english-at-home.com/indefinite-definite-articles>

- o. Penggunaan frase yang tidak tepat yang disebabkan oleh kekurangpahaman siswa dalam memilih frase (*appropriate phrase*) dalam Bahasa Inggris. Kesalahan antara lain terjadi pada data kesalahan nomor. 037**Hopefully until the end of the semester are still passionate about the task and get useful knowledge*. Pengabaian bentuk ketepatan (*appropriateness*) dalam menggunakan frase dalam Bahasa Inggris sering terjadi karena keterbatasan kosa , salah dalam menyusun frase. Adapun bentuk yang benar dalam pembentukan frase Bahasa Inggris adalah sebagai berikut 037:*Hopefully until the end of the semester I will be still passionate about the task and get useful knowledge*. Terdapat 7 buah data kesalahan.
3. Penyebab kesalahan gramatikal hasil dari angket dengan pertanyaan yang terdiri dari sulit memahami tata Bahasa 60%,sulitnya mahasiswa memahami cara merangkai kalimat 86 % menguasai kosa kata 28% menghafal rumus 73 % guru kurang jelas 19% kurang belajar 38% kelas kurang kondusif 25% dan paling besar menurut hasil angket dari Mahasiswa adalah kurangnya latihan serta praktek menyebabkan terjadinya kesalahan gramatikal dalam penulisan deskriptif, dinyatakan oleh 100% responden.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berupa uraian pokok-pokok temuan sebagai berikut:

1. Kesalahan morfologis yang paling menonjol adalah kesalahan Kurangnya penguasaan struktur Bahasa Inggris (Regularisation error) dalam bentuk past tense (Incorrect past tense) 41.9% dari seluruh data kesalahan.
2. Bentuk kesalahan sintaksis paling menonjol adalah kesalahan pilihan kata yang tidak tepat. Jenis kesalahan ini berjumlah 12 buah data 44 % dari keseluruhan data sintaksis tingkat frase.
3. Penyebab kesalahan gramatikal yang paling menonjol besar menurut hasil angket dari Mahasiswa adalah kurangnya latihan serta praktek menyebabkan terjadinya kesalahan gramatikal dalam penulisan deskriptif, dinyatakan oleh 100% responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Dulay, Haydi, Marina Burt dan Stephen Krashen 1982. Language Two. New York: Oxford University Press.
- file:///C:/Users/HP/Downloads/159-Article%20Text-317-1-10-20190123.pdf
- file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/CA-ErrorAnalysis-Interlang-Lennon.pdf
- <http://www.columbia.edu/~rmk7/PDF/HSP.pdf>
- <http://www.ijsrp.org/research-paper-0817/ijsrp-p6806.pdf>.
- <https://eric.ed.gov/?id=ED026639>
- <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED431315.pdf>.
- <https://id.scribd.com/doc/58663370/Approximative-System>
- <https://pdfs.semanticscholar.org/dcf4/3a15cb44a6ab74a845dc3842e8f059668197.pdf>.
- https://scholar.harvard.edu/files/adam/files/what_is_language.ppt.pdf.
- https://www.anmb.ro/buletinstiintific/buletine/2015_Issue2/FCS/405-406.pdf.
- <https://www.english-at-home.com/indefinite-definite-articles>
- https://www.researchgate.net/publication/283524046_The_Interference_of_First_Language_and_Second_Language_Acquisition.
- <https://www.thoughtco.com/sociolinguistics-3026278>.

- Norrish, John. 1983. *Language learners and their errors*. London: Macmillan Press, 1983:6
- Richard, Jack. 1984. *Error analysis, Perspective on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman. hal.3 <https://files.eric.ed.gov/full text/EJ1089791.pdf>.
- Tarigan, Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An introduction to sociolinguistics*. London: Pad stow.